

**REPRESENTASI MUSLIMAH QUEER PADA ILUSTRASI
EDITORIAL MAJALAH ONLINE MAGDALENE.CO**



SKRIPSI

Dianjukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh:

Alifia Maharani
NIM 22102010045

Dosen Pembimbing Skripsi:
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP 19910329 201903 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-415/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI MUSLIMAH QUEER PADA ILUSTRASI EDITORIAL MAJALAH
ONLINE MAGDALENE.CO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFIA MAHARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010045
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a5509282b10



Penguji I
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 698378fa9bd8f



Penguji II
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 699e5a6c6a06e



Yogyakarta, 20 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69a66925ebec5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alifia Maharani
NIM : 22102010045
Judul Skripsi : *Representasi Muslimah Queer pada Ilustrasi Editorial Magdalene.co*

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Saptoni, M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing Skripsi



Muhammad Lutfi Habibi, M.A.

NIP 19910329 201903 1 013

○ Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Maharani
NIM : 22102010045
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Representasi Muslimah Queer Pada Ilustrasi Editorial Magdalene.co* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Yang menyatakan,



Alifia Maharani
22102010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan segenap rasa
syukur skripsi ini dipersembahkan kepada:

Keluarga yang telah memberikan dukungan terbaiknya selama ini baik berupa
dukungan materil dan moril kepada penulis selama menempuh studi.

Almamater penulis yang menjadi tempat menimba ilmu selama kurang lebih tiga
tahun lamanya, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berbagai pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini
dapat terselesaikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“If you wanna make the world a better place, take a look at yourself and then
make a change!”*

(*Man in the Mirror* – Michael Jackson)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhannahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya berupa nikmat sehat, sempat, dan rezeki tak terkira. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam yang kelak akan memberi syafaat atas izin Allah di *yaumul akhir*.

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, setelah proses yang panjang mulai dari penulis yang menempuh studi dari tahun 2022 memulai masa Pengenalan Budaya Akademik dan Mahasiswa hingga proses penulisan skripsi, pengajuan proposal, masa bimbingan, hingga masa sidang, tentu di baliknya banyak pihak yang telah memberikan dukungan yang amat berarti bagi penulis sehingga proses untuk mendapatkan gelar Strata I dapat terselesaikan dengan membahagiakan. Banyak terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat selama ini, pihak tersebut antara lain adalah:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Gunawan, S.E., M.Si dan Ibu Sri Rahayu selaku sponsor utama dalam keluarga dan pendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Adik-adik saya, Adiba Maulidya Maharani dan Adania Tsabita Maharani yang memberikan dukungan kepada penulis sebagai seorang kakak dan anak pertama.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi M.A, M.Phil, Ph.d
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
5. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
6. Dosen pembimbing skripsi penulis, Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
7. Dosen pembimbing akademik penulis, Bapak Muhammad Sahlan
8. Seluruh jajaran dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengampu penulis dan memberikan didikan serta ilmunya yang bermanfaat selama masa studi.
9. Jajaran staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama proses penulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2022 yang menemani masa-masa perkuliahan dengan menyenangkan.
11. Sahabat kandungku, Annisa Amilia yang selalu ada setiap perjalanan sekolah, kuliah dan karir penulis, tanpa dia rasanya kehidupan tidak akan berjalan dengan mudah.
12. Keluarga di kos Bima Sakti No. 55 diantaranya Annisa Retno Wulansari, Mutiara Tsani Muthmainnah, Siti Komala Mutiara, Amalia Aida Muhammad, dan Atikah Nur Dinillah yang bersedia setiap saat memberi

pertolongan dan mendukung penulis untuk terus belajar, bertumbuh dan menguatkan bersama.

13. Teman-teman KKN Gyanawangga: Roza, Sri, Nanda, Lulu, Niken, Shifwa, Vivi, Nashri, Daffa, dan Ale.
14. Tiga ilustrator keren yang sudah bersedia menelaah hasil penelitian saya menjadi lebih baik, Kak Errizqi Dwi, Kak Ramadhanti, dan Kak Inez Kriya.
15. Seluruh pihak yang memberikan dukungannya namun tidak dapat disebutkan satu persatu di sini

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Alifia Maharani

22102010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alifia Maharani 22102010045 “Representasi Muslimah Queer pada Ilustrasi Editorial *Magdalene.co*”, skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Representasi kelompok queer Muslim di media Indonesia kerap berada dalam bayang-bayang stigma, stereotip, dan wacana heteronormatif, sementara kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada analisis teks dan framing wacana, belum secara mendalam menelaah aspek visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana representasi muslimah queer ditampilkan dalam ilustrasi editorial pada majalah online *Magdalene.co*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall. Objek penelitian berupa tiga ilustrasi editorial *Magdalene.co* yang menampilkan identitas Muslimah dalam keterkaitannya dengan simbol-simbol queer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Magdalene.co* merepresentasikan Muslimah queer melalui ilustrasi editorial secara inklusif, simbolik, dan negosiatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ilustrasi editorial *Magdalene.co* tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap teks, melainkan sebagai arena produksi makna yang mengafirmasi agensi, iman, dan keberagaman identitas Muslimah queer di ruang publik Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi visual, studi media, dan kajian Islam progresif terkait representasi kelompok marginal dalam media digital.

Kata kunci: representasi, Muslimah queer, ilustrasi editorial, semiotika Peirce, *Magdalene.co*

ABSTRACT

Alifia Maharani 22102010045 "Representation of Queer Muslim Women in Magdalene.co Editorial Illustrations," *thesis in Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication.*

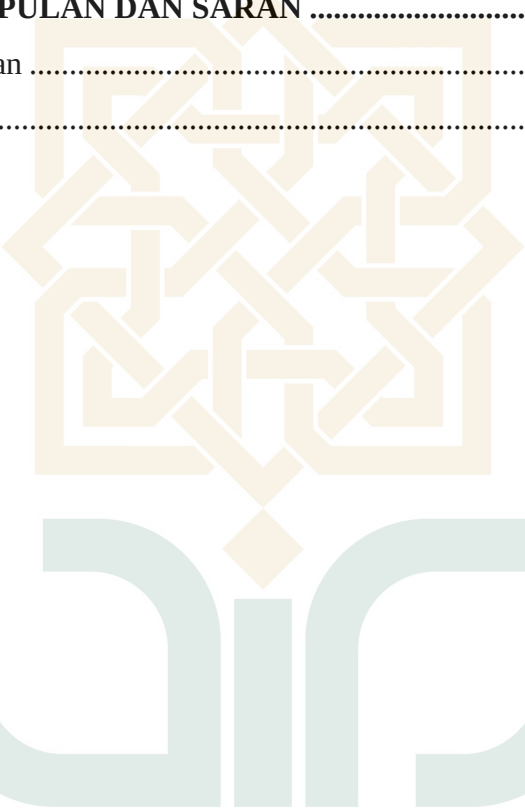
The representation of queer Muslim women in Indonesian media is often shrouded in stigma, stereotypes, and heteronormative discourse. Previous studies have focused more on text analysis and discourse framing, without in-depth examination of the visual aspects. This study aims to analyze and understand how queer Muslim women are represented in editorial illustrations in the online magazine Magdalene.co. This study uses a descriptive qualitative approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method linked to Stuart Hall's theory of representation. The research objects are three Magdalene.co editorial illustrations that display Muslim women's identities in relation to queer symbols. The results show that Magdalene.co represents queer Muslim women through editorial illustrations in an inclusive, symbolic, and negotiative manner. This study concludes that Magdalene.co's editorial illustrations function not merely as complements to text but as arenas for the production of meaning that affirm the agency, faith, and diversity of queer Muslim women's identities in the Indonesian public sphere. This research is expected to enrich studies of visual communication, media studies, and progressive Islam studies related to the representation of marginalized groups in digital media.

Keywords: representation, queer Muslim women, editorial illustration, Peirce's semiotics, Magdalene.co

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	21
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A.Representasi Queer di Media Indonesia.....	28
B.Illustrasi Editorial Magdalene.co	34
Bab III REPRESENTASI MUSLIMAH QUEER PADA ILUSTRASI EDITORIAL MAGDALENE.CO	37
A.Analisis Ilustrasi 1: Muslimah Berjilbab dengan Warna Pelangi	37
a.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Pierce Klasifikasi Objek.....	37
b.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Klasifikasi Representamen.....	45
c.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Pierce Klasifikasi Interpretan	48
B.Analisis Ilustrasi 2: Ilustrasi Muslimah dengan Latar Transgender.....	51
a.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Pierce Klasifikasi Objek.....	51
b.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Klasifikasi Representamen.....	55

c.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Pierce Klasifikasi Interpretant.....	58
C.Analisis Ilustrasi 3: Ilustrasi Muslimah dengan Simbol Hati Pelangi.....	61
a.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Pierce Klasifikasi Objek.....	61
b.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Klasifikasi Representamen.....	64
c.Hasil analisis berdasarkan Trikotomi Pierce Klasifikasi Interpretant.....	67
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	77
A.Kesimpulan	77
B.Saran.....	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1.1 Segitiga Triadic Pierce	25
Gambar 2.1 Ilustrasi Muslimah dengan Warna Pelangi	34
Gambar 3.1 Ilustrasi Muslimah dengan Latar Bendera Transgender	35
Gambar 4.1 Ilustrasi Muslimah dengan Simbol Hati Pelangi.....	36
Gambar 5.1 Klasifikasi Trikotomi Ikon.....	37
Gambar 5.2 Klasifikasi trikotomi Indeks.....	43
Gambar 5.3 Klasifikasi trikotomi simbol.....	44
Gambar 5.4 Klasifikasi trikotomi Qualisign.....	46
Gambar 5.5 Bendera LGBTQ+	48
Gambar 5.6 Klasifikasi trikotomi rheme	48
Gambar 6.1 Klasifikasi Trikotomi ikon	51
Gambar 6.2 Klasifikasi trikotomi indeks	53
Gambar 6.3 Klasifikasi trikotomi simbol.....	54
Gambar 6.4 Klasifikasi trikotomi qualisign.....	55
Gambar 6.5 Klasifikasi trikotomi dicesign.....	59
Gambar 7.1 Klasifikasi trikotomi ikon	61
Gambar 7.2 Klasifikasi trikotomi indeks	62
Gambar 7.3 Klasifikasi trikotomi qualisign.....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2000-an penggunaan kata *Queer* sebagai istilah yang mencakup spektrum identitas seksual dan gender yang terwakili dalam akronim LGBTIQ+ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer atau Questioning, Interseks, Aseksual, dan lainnya) menjadi lebih umum. *Queer* mulai diposisikan dengan cara yang berbeda lagi: bukan sebagai sinonim untuk gay, bukan lagi menjadi hinaan atas penyimpangan, tetapi sebagai identitas kritis dan politis yang menantang ide-ide normatif tentang seksualitas dan gender.¹ *Queer* adalah orang atau kelompok yang memiliki ketertarikan seksual atau hubungan romantis, tidak terbatas pada orang dengan identitas gender atau orientasi seksual tertentu.²

Pergerakan aktivitas kelompok *Queer* di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar, mengingat kondisi sosial-politik yang cenderung konservatif. Kondisi ini semakin berat dengan kebijakan pemerintah yang secara efektif melarang hubungan sesama jenis melalui revisi KUHP yang disahkan pada Desember 2022, yang semakin membatasi perlindungan hak asasi manusia bagi komunitas ini.³ Aktivis dan pendukung LGBTQIA+ kerap mendapatkan intimidasi

¹ Madya Timothy W. Jones, "The History of the Word 'Queer,'" [latrobeuniversity.edu.au](https://www.latrobe.edu.au/news/articles/2023/opinion/the-history-of-the-word-queer), 2023, <https://www.latrobe.edu.au/news/articles/2023/opinion/the-history-of-the-word-queer>.

² Lynne Huffer, "Foucault and Queer Theory," *After Foucault: Culture, Theory, and Criticism in the Twenty-First Century*, 2018, 93–106, <https://doi.org/10.1017/9781316492864.008>.

³ Ryan Thoreson, "Gangguan Dan Ancaman Mendorong Pembatalan Konferensi LGBT Di Indonesia," [hrw.org](https://www.hrw.org), 2023, <https://www.hrw.org/id/news/2023/07/28/harassment-threats-prompt->

dan kekerasan, yang membuat perjuangan mereka semakin berat dalam ruang publik dan politik. Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia, mayoritas masyarakat Indonesia menganut pandangan konservatif yang kuat terhadap isu-isu gender dan seksualitas. Norma-norma tradisional dan nilai-nilai agama menjadi pengaruh dominan dalam pembentukan persepsi masyarakat terhadap identitas Queer sehingga perilaku atau orientasi seksual yang berbeda tentu bukanlah fenomena yang dapat diterima begitu saja.⁴

Melalui media digital, isu queer perlahan mulai berani disuarakan. Media di Indonesia memiliki peran signifikan dalam membentuk pandangan publik mengenai identitas queer, dengan dampak yang kompleks dan sering kali bertentangan. Dalam konteks masyarakat yang mayoritas Muslim dan mempertahankan norma-norma tradisional, representasi queer sering kali terjebak dalam stigma dan stereotip negatif. Berita dan diskusi publik di media arus utama Indonesia sering kali mencerminkan pandangan politis dan religius yang dominan. Sebagai contoh, laporan mengenai isu-isu queer sering kali disajikan dengan penekanan pada perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya menguatkan stigma terhadap komunitas ini. Selain itu, analisis konten berita menunjukkan bahwa peliputan tentang isu-isu queer sering kali tidak

cancellation-lgbt-conference-indonesia#:~:text=revisi KUHP%2C yang disahkan pada Desember 2022.

⁴ W. Novianti, L., Rahmadika, S., & Rahayu, "Persepsi Civitas Akademika Tentang LGBT Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia Serta Upaya Dalam Menangkal Pertumbuhannya Di Lingkungan Kampus," *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam* 5(1) (2024), <https://doi.org/10.15575/as.v5i1.34000>.

seimbang dan tidak sensitif, yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap individu queer.⁵

Pada Laporan Pemetaan Awal Pemberitaan LBGTI yang terakhir diterbitkan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI), ditemukan bahwa media online lebih menyukai tulisan yang tersangkut paut dengan LBGTI disajikan berdasarkan peristiwa dibanding ide.⁶ Media lebih banyak memberitakan peristiwa *real time* yang terjadi dibandingkan dengan mengangkat isu LGBT yang berangkat dari sebuah ide. Karena kecenderungan menurunkan berita dalam *straight news* dengan satu narasumber, berita yang terbit berpotensi bias dan tidak berimbang terutama pada berita-berita ber-tone negatif yang mengangkat kelompok LGBT terlibat kriminalitas. Karena kebanyakan sumber utama berita adalah penegak hukum, LGBT sebagai pelaku dari tindak kriminal itu tidak mendapat tempat dalam pemberitaan.

Namun tidak dimungkiri, ditengah lingkungan konservatif yang menjunjung norma sosial dan nilai agama cukup kuat, terdapat kelompok interseksionalitas seperti Muslimah yang merupakan mendefinisikan dirinya sebagai queer. Secara bahasa Muslimah berarti perempuan penganut agama islam, atau perempuan yang tunduk dan mengabdikan diri kepada Allah SWT.⁷ Muslimah

⁵ Meilanny Budiarti Santoso, "LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia," *Jurnal UNPAD*, 2016, <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13206>.

⁶ Aliansi Jurnalis Independen Indonesia, "Laporan Pemetaan Awal Pemberitaan LBGTI Di 20 Media Cetak Dan Online Periode 15 Juli-20 Agustus 2015," 2015, https://aji.or.id/upload/Dokumen/Laporan_Pemetaan_Awal_Pemberitaan_LBGTI.pdf.

⁷ Jerusha Tanner Lamptey, *Never Wholly Other: A Muslima Theology of Religious Pluralism* (New York: Oxford University Press, 2014).

adalah sebutan untuk perempuan yang beriman kepada Allah SWT, menjalankan kewajiban agama, dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam tradisi fikih klasik maupun kontemporer, status seseorang sebagai muslimah ditentukan oleh akidahnya (tauhid dan pengakuan kenabian Muhammad SAW). Status ini bergantung pada pengakuan syahadat, bukan sepenuhnya pada perilaku pribadi.⁸ Lalu apakah perempuan yang beragama Islam namun memiliki orientasi seksual berbeda masih dapat dikatakan sebagai Muslimah?

Menurut pandangan mayoritas ulama dan fatwa MUI serta Muhammadiyah, praktik queer bertentangan dengan Islam. Pandangan Islam yang mapan dari mayoritas ulama terhadap praktik hubungan sesama jenis (*liwath, sihaq*) adalah haram dan termasuk dosa besar, sehingga perilaku seksual queer (praktik) diposisikan sebagai perbuatan yang dilarang, sebanding dengan zina dan bentuk pelanggaran seksual lain. Seperti yang telah diwahyukan dalam QS. Al-A'raf ayat 80, bahwa aktivitas *liwath* merupakan perbuatan keji yang termasuk bagian dari perbuatan zina. Perbuatan keji atau *al-fahisyah* merupakan perbuatan yang sangat kotor dan tercela sehingga Allah SWT memberi peringatan kepada manusia untuk menjauhi perbuatan keji baik secara langsung atau yang terselubung. Oleh karena itu, dalam sudut pandang Islam perbuatan LGBTQ+ merupakan suatu hal yang tidak dapat ditolerir dan haram hukumnya. Dengan kata lain, agama Islam merupakan kelompok yang kontra atau tidak menyetujui legalitas kaum LGBTQ+.

⁸ Anggi Rosalia, "Wanita Muslimah Menurut Islam," DalamIslam.com, 2016, <https://dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam>.

Islam memandang Queer sebagai suatu perbuatan yang bertentangan dengan ajaran islam dan tidak dapat ditolerir serta haram hukumnya.⁹

Namun Islam memandang bahwa queer sebagai suatu kaum yang juga tidak layak untuk dihina, melainkan hendaknya sesama manusia memberikan toleransi yang bukan berarti menghalalkan aktivitas seksual yang dilakukan kaum queer, tetapi melihat bahwa hal tersebut adalah realitas kehidupan dan mereka tetap diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan zakat serta ibadah lainnya.¹⁰ Kelompok queer tidak boleh dibenci atau dikucilkan dalam pergaulan sosial, karena mereka memiliki hak yang sama sebagai warga negara dan masyarakat.¹¹ Dan statusnya sebagai muslimah tak dapat hilang begitu saja. Sama halnya dalam kewajiban menggunakan hijab pada muslimah. Dalam tafsir para ulama, seperti Imam Katsir, dijelaskan bahwa hijab adalah perintah langsung kepada perempuan beriman, bukan nasihat opsional. Karena itu, wanita yang secara sengaja menolak berhijab dengan alasan menentang perintah tersebut, dapat dikategorikan melakukan perbuatan dosa besar. Namun, jika seseorang belum berhijab karena kelemahan iman, bukan karena menolak syariat, maka ia tetap dianggap Muslimah, hanya saja imannya perlu diperkuat.¹²

⁹ Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor 57 Tahun 2014 Tentang LESBIAN, GAY, SODOMI, DAN PENCABULAN, 31 Desember 2014

¹⁰ Alwazir Abdusshomad, Benny Kurnianto, and Nawang Kalbuana, "LGBT Dalam Perspektif Islam , Sosial Kewarganegaraan Dan Kemanusiaan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 12 (2023), <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16604>.

¹¹ "Pandangan Tarjih Muhammadiyah Terhadap LGBT" (SuaraMuhammadiyah.id, 2025).

¹² Yahya Sukamdani, "Ini Penjelasan Wanita Yang Enggan Berhijab Menurut Hukum Islam," Terasmuslim.com, 2025.

Pertanyaan mengenai apakah queer muslimah tetap layak disebut sebagai Muslimah merupakan salah satu perdebatan teologis yang paling kompleks dalam wacana Islam kontemporer. Dalam tradisi fikih klasik, status kemusliman seseorang ditentukan oleh pengakuan syahadat dan keyakinan tauhid, bukan sepenuhnya oleh kesempurnaan perilaku. Para ulama seperti Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad bin Hanbal, dan ulama lainnya berpendapat iman sebagai sesuatu yang bertambah dan berkurang — seseorang dapat beriman namun belum sempurna dalam amalnya, dan kekurangan dalam amal tidak serta-merta menggugurkan status kemuslimannya. Dalam kerangka ini, orientasi seksual yang berbeda — sebagai kondisi batin yang tidak selalu diekspresikan — tidak dengan sendirinya membatalkan keimanan seseorang. Yang menjadi perdebatan di kalangan ulama adalah pada tataran *praktik*, bukan pada tataran *identitas keimanan* itu sendiri.¹³

Di sisi lain, sebagian cendekiawan Muslim progresif seperti Scott Siraj al-Haqq Kugle dalam karyanya *Homosexuality in Islam* berargumen bahwa hubungan seseorang dengan Allah bersifat langsung, personal, dan melampaui kategori sosial yang dikonstruksi manusia, termasuk kategori seksualitas. Kugle menekankan bahwa keimanan queer Muslim bukan anomali teologis, melainkan bentuk penghayatan iman yang otentik di tengah tekanan norma sosial yang dominan. Perdebatan inilah yang menjadikan kehadiran muslimah queer di ruang publik — termasuk dalam representasi media — begitu sarat makna dan layak untuk dikaji

¹³ Nik Muhammad Syukri Nik Wan, “KONSEP BERTAMBAH DAN BERKURANG IMAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, no. 9 (2015): 181–91.

secara akademis, karena setiap pilihan representasi pada dasarnya mengambil posisi dalam pertarungan wacana teologis dan sosial yang sesungguhnya.¹⁴

Dalam konteks feminisme dan keberagaman gender, Istilah *queer* di sini merujuk pada identitas non-heteronormatif, sementara *muslimah* merujuk pada perempuan yang beridentitas Islam. Eksistensi mereka cenderung tersembunyi karena menghadapi stigma sosial dan religius. Queer muslim ataupun muslimah mengalami ketegangan antara norma agama konservatif dan keinginan untuk mendefinisikan identitasnya secara otentik.¹⁵ Pemberitaan mengenai LGBT di media online sering menggambarkan kelompok ini dalam bingkai moralitas dan deviasi, bukan sebagai subjek yang utuh dengan hak-haknya.¹⁶ Padahal seharusnya siapapun dan dari kelompok masyarakat apapun hendaknya direpresentasikan secara adil di media.

Representasi Muslimah queer dalam media seharusnya ditampilkan dengan cara yang adil, inklusif serta sensitif terhadap aspek agama dan budaya. Representasi yang adil seharusnya tidak menyoroti mereka sebagai subjek konflik antara agama dan orientasi seksual, tetapi juga menampilkan mereka sebagai individu yang memiliki pengalaman hidup dan aspirasi sosial. Wacana tersebut

¹⁴ Jocelyn Sharlet, "Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims. By Scott Siraj Al-Haqq Kugle," *Journal of the American Oriental Society* 133, no. 4 (2021): 731–33, <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.133.4.0731>.

¹⁵ Mohamed Abdou, "Islam And Queer Muslims; Identity And Sexuality In The Contemporary World," *Disertasi Program Doktor Di Queen's University, Kanada*, 2019.

¹⁶ Rofingatun Hamidah, Tyas Retno Wulan, and Arizal Mutahir, "Representasi Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Pemberitaan Detik.Com," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 18, no. 1 (2023): 59–84, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7196>.

penting untuk membuka mata masyarakat bahwa muslimah queer ada, hidup berdampingan di tengah masyarakat, dan memiliki narasi yang layak diperhatikan.

Dalam konteks media visual, ilustrasi editorial punya peran untuk mewujudkan Representasi yang adil dan inklusif tersebut. Ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap estetika artikel, tetapi juga sebagai teks visual yang menyampaikan pesan, membentuk persepsi, dan bahkan memengaruhi opini publik. Dengan demikian, representasi visual muslimah queer dalam ilustrasi editorial menjadi medan yang signifikan untuk diteliti, guna melihat bagaimana identitas tersebut dikonstruksi, ditampilkan, dan dimaknai.¹⁷ Magdalene.co hadir sebagai media feminis dan progresif alternatif yang banyak mengangkat isu perempuan, minoritas gender, dan agama. Selain melalui artikel, Magdalene.co menonjolkan ilustrasi editorial sebagai bagian dari strategi komunikasi visual. Ilustrasi ini bukan hanya pelengkap, tetapi juga media tanda yang sarat makna, menggambarkan identitas, pengalaman, dan perjuangan kelompok marginal.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terhadap media online alternatif Magdalene.co memiliki keterbatasan yang terlihat dari fokus kajian yang lebih banyak mengulas teks, framing berita, pengaruh intensitas mengakses sosial media, atau narasi artikel, dan belum secara mendalam membahas aspek visual. Padahal, representasi visual dalam bentuk ilustrasi editorial memiliki kekuatan semiotik yang besar dalam membentuk makna dan persepsi publik. Jika ilustrasi

¹⁷ Nurbaity Nurbaity, "Representation of Queer Muslim in @artqueerhabibi Postcard Illustration," 2020, 1–8, <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296943>.

editorial masih mengulang stereotip atau stigmatisasi, maka upaya media alternatif untuk menjadi ruang inklusif akan terbatas. Sebaliknya, ilustrasi yang sensitif dan adil dapat memperkuat posisi muslimah queer sebagai subjek yang memiliki agensi, sekaligus membuka ruang dialog yang lebih luas di masyarakat.¹⁸ Dengan demikian, penelitian mengenai representasi muslimah queer dalam ilustrasi editorial Magdalene.co menjadi urgen untuk dilakukan, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang representasi queer Muslim dalam media digital Indonesia dengan fokus pada aspek visual. Secara praktis, penelitian ini dapat membuka mata masyarakat akan eksistensi queer yang membawa identitasnya sebagai Muslimah, memahami bagaimana cara menyikapinya, serta sebagai rekomendasi bagi media dan ilustrator agar lebih bijak dan inklusif dalam merepresentasikan identitas muslimah queer.

Visualisasi yang digambarkan oleh Magdalene.co pada beberapa ilustrasi editorialnya berkaitan dengan inklusifitas identitas Muslimah dan queer. Dalam ilustrasi tersebut tampak simbol-simbol, tanda visual maupun bentuk artistik yang menyiratkan identitas Muslimah dan queer, sehingga mampu memperkuat narasi mengenai dinamika kehidupan mereka di lingkungan sosial yang cenderung konservatif. Kehadiran ilustrasi tersebut tidak hanya menegaskan isi artikel, tetapi dapat menjadi ruang pembacaan kritis bagaimana identitas dan pengalaman tersebut ditampilkan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teori Representasi Stuart Hall yang menekankan bagaimana makna diproduksi dan dinegosiasikan melalui media,

¹⁸ Nurbaity.

dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang mengurai tanda-tanda visual tersebut sehingga dapat dipahami bagaimana Magdalene.co membentuk representasi muslimah queer di ruang media alternatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana muslimah queer direpresentasikan dalam ilustrasi editorial Magdalene.co, menilai sejauh mana representasi tersebut sesuai dengan prinsip inklusivitas dan sensitivitas budaya-agama di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan maupun potensi dari representasi tersebut. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat menjawab kesenjangan penelitian terdahulu sekaligus memberi kontribusi pada pengembangan studi media, gender, dan representasi visual di Indonesia. Perlu diingat bahwa penelitian ini tidak menempatkan diri sebagai pihak yang menghakimi atau membenarkan identitas muslimah queer dari sudut pandang teologis. Penelitian ini bukan fatwa, bukan pula pembelaan moral, melainkan sebuah upaya akademis untuk memahami bagaimana makna diproduksi, dinegosiasikan, dan dikonstruksi melalui praktik representasi visual di media.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji/dicari tahu oleh peneliti. Rumusan masalah memiliki peran besar karena dapat membantu

penulis atau peneliti dan hasil dari rumusan masalah tersebut dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi.¹⁹

Dari latar belakang yang telah dijabarkan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana representasi muslimah queer ditampilkan dalam ilustrasi editorial majalah online Magdalene.co?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana representasi muslimah queer ditampilkan dalam ilustrasi editorial pada majalah online Magdalene.co. Dengan menganalisis makna visual dan simbolik dalam ilustrasi editorial yang mencerminkan identitas, pengalaman, dan narasi muslimah queer, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi ini sesuai dengan prinsip inklusivitas dan sensitivitas budaya-agama serta berkontribusi pada wacana sosial dan budaya di media alternatif di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan fokus pada representasi gender dan queer

¹⁹ Al Ikhlas, Martin Kustati, and Nana Septriyanti, “Masalah Penelitian / Research Problem ; Pengertian Dan Sumber Masalah , Dan Pembatasan Masalah , Landasan Teori,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 12930–42, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1880%0A>.

dalam media. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademis mengenai bagaimana identitas muslimah queer divisualisasikan dan dikonstruksi dalam produk media, khususnya ilustrasi editorial. Dengan demikian, penelitian ini turut memperluas wawasan teori komunikasi yang mengintegrasikan perspektif keberagaman gender dan seksual dalam konteks Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membuka ruang kesadaran publik terhadap eksistensi muslimah queer yang selama ini mungkin kurang terlihat atau terabaikan dalam media arus utama/*mainstream*. Dengan menampilkan representasi tersebut, penelitian ini dapat membantu masyarakat menyikapi dengan baik keberagaman identitas gender serta orientasi seksual dalam lingkup sosial dan budaya Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi media, khususnya media arus utama, agar lebih inklusif dalam membingkai isu-isu queer, memberikan alternatif perspektif dalam menyikapi keberagaman bagi pembuat kebijakan dan komunitas dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih toleran.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam merencanakan penelitian baru, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu guna mencari celah untuk penelitian yang lebih bervariasi. Penelitian-penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga tema.

Klasifikasi pertama menyoroti bagaimana gender dan seksualitas direpresentasikan dalam media digital, khususnya di platform berbasis visual seperti Instagram maupun media daring populer. Nawan Sumardiono (2022) melalui penelitiannya yang berjudul “*Representasi Identitas Gender Influencer Laki-Laki dengan Ekspresi Gender Feminin di Instagram*” menjelaskan bahwa ekspresi gender feminin yang ditampilkan oleh influencer laki-laki dikonstruksi dalam kemasan budaya populer agar lebih diterima oleh masyarakat luas. Representasi ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi ruang negosiasi antara identitas nonmaskulin dengan nilai-nilai sosial yang dominan.²⁰

Penelitian serupa dilakukan oleh Nur Azizah (2019) dalam studinya “*Representasi Homoseksual Muslim dalam Komik Strip melalui Instagram @Alpantuni*”. Ia menemukan bahwa karakter homoseksual Muslim dalam karya tersebut digambarkan sebagai individu yang mengalami diskriminasi sosial dan keagamaan. Karya visual tersebut berfungsi sebagai kritik terhadap penindasan struktural terhadap kelompok minoritas seksual dalam masyarakat religius.²¹

Sementara itu, Muhammad Alif Ramadhan, Zelfia, dan Muhammad Idris (2024) dalam penelitian berjudul “*Konstruksi Identitas Visual pada Konten Bermuatan Pro-LGBT di Instagram @Mahardhikakita*” menyoroti bagaimana visual digunakan untuk membangun citra positif dan solidaritas di kalangan

²⁰ Nawan Sumardiono, “Representasi Identitas Gender Influencer Laki-Laki Dengan Ekspresi Gender Feminin Di Instagram,” *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2022): 109, <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i1.3056>.

²¹ Nur Azizah, “Representasi Homoseksual Muslim Dalam Komik Strip Melalui Instagram @alpantuni,” *UNIVERSITAS BAKRIE* (UNIVERSITAS BAKRIE, 2019), <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/3012>.

komunitas LGBT. Visual media sosial berperan bukan sekadar sarana ekspresi, melainkan juga alat perjuangan identitas dan resistensi terhadap stigma.²² Kemudian, Djudjur Luciana Radjagukguk dan Munzi Aulia Rahmah (2021) dalam artikelnya “*Frameworking the Issues of LGBT at Magdalene.co*” menemukan bahwa Magdalene.co secara konsisten membingkai isu LGBT sebagai permasalahan kemanusiaan dan hak asasi, menempatkan kelompok LGBT sebagai pihak yang tertindas dan perlu mendapatkan ruang advokasi.²³

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa representasi gender dan LGBT di media digital umumnya berfokus pada media berbasis teks atau visual populer seperti Instagram dan artikel daring. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara spesifik menyoroti representasi Muslimah queer dalam ilustrasi editorial, padahal medium ini memiliki kekhasan visual dan ideologis yang reflektif. Belum ada pula penelitian yang menganalisis bagaimana identitas Muslimah queer divisualisasikan secara simbolik dan ideologis melalui karya editorial media feminis seperti *Magdalene.co*.

Kemudian pada klasifikasi kedua, terdapat kajian lain yang berfokus pada representasi perempuan Muslim dalam media, terutama yang berkaitan dengan citra keagamaan dan moralitas. Naurah Atqiya (2022) dalam penelitiannya

²² Muhammad Alif Ramadhan, Zelfia Zelfia, and Muhammad Idris, “Kontstruksi Identitas Visual Pada Konten Bermuatan Pro LGBT Di Media Sosial Instagram @Mahardhikakita,” *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 4, no. 4 (2024): 31–40, <https://doi.org/10.33096/respon.v4i4.252>.

²³ Djudjur Luciana Radjagukguk and Munzi Aulia Rahmah, “Frameworking the Issues of Lesbian Gay Bisexual Transgender (Lgbt) At Magdalene.Co (Kalibata City Article: Between Mutilation and ‘Sanctuary’),” *Journal of Social Political Sciences* 2, no. 3 (2021): 295–300, <https://doi.org/10.52166/jsps.v2i3.70>.

“Representation of Muslim Women on Muslimahdaily.com Media” menemukan bahwa media tersebut menampilkan sosok Muslimah yang ideal melalui konsep *Rahmatan lil Alamin*—yakni perempuan religius yang aktif secara sosial dan memberi manfaat bagi sesama. Representasi ini menggambarkan citra Muslimah yang positif, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat.²⁴ Fadia Haya Rahmi Hanum (2025) dalam penelitian berjudul *“Representasi Wanita Muslim dalam Iklan Wardah sebagai Medium Dakwah”* mengungkap bahwa merek kosmetik Wardah menghadirkan citra perempuan Muslim yang modern, percaya diri, dan religius tanpa mengandung pesan dakwah secara eksplisit. Artinya, unsur religiusitas dikemas secara halus dalam konteks komersial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.²⁵

Dari dua penelitian ini dapat dilihat bahwa kajian tentang representasi Muslimah masih berpusat pada media arus utama dan komersial yang cenderung mengedepankan citra positif, normatif, dan sesuai standar keagamaan dominan. Belum ada penelitian yang menyoroti representasi Muslimah dari kelompok marginal atau queer di media progresif atau feminis. Padahal, representasi tersebut penting karena dapat memperluas wacana mengenai identitas keislaman di ruang digital dan membuka pemahaman yang lebih inklusif terhadap keberagaman gender dan seksualitas.

²⁴ Naurah Atqiya, “Representation of Muslim Women on Muslimahdaily.Com Media,” *Komunika, Jurnal Ilmu Komunikasi* (Tanjungpura University Pontianak, 2022), https://slims.untan.ac.id/ta/index.php?p=show_detail&id=53927.

²⁵ Fadia Haya Rahmi Hanum, “Representasi Wanita Muslim Dalam Iklan Wardah Sebagai Medium Dakwah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 687–97, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1087>.

Klasifikasi penelitian selanjutnya menyoroti representasi dan ideologi feminis yang muncul dalam media online *Magdalene.co*. Ria Hasna Shofiyya dan Udi Rusadi (2018) dalam penelitiannya “*Negosiasi Identitas Perempuan Muslim dalam Ideologi Agnostisisme di Majalah-Web Feminis: Analisis Feminist Stylistics Artikel di Magdalene.co*” menemukan bahwa perempuan Muslim dalam media tersebut digambarkan melakukan negosiasi identitas dengan cara menyembunyikan keyakinan mereka di tengah lingkungan sosial yang konservatif. Hal ini menunjukkan adanya dinamika antara keimanan personal dan tuntutan sosial.²⁶ Penelitian Rima Kurniati (2025) berjudul “*Representasi Perempuan dalam Majalah Feminis Online Magdalene: Analisis Wacana Multimodal pada Postingan Instagram @Magdaleneid*” mengungkap bahwa perempuan direpresentasikan sebagai subjek yang aktif, dinamis, dan berdaya. Media ini berupaya menampilkan perempuan sebagai agen perubahan, bukan sekadar objek pandangan patriarkal.²⁷

Lia Prastiwi, Isnani Dzuhrina, dan Zen Amirudin (2022) dalam studi “*Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Majalah Online (Analisis Framing Artikel Magdalene.co)*” menyimpulkan bahwa ideologi feminisme berpengaruh besar terhadap isi dan arah redaksi media ini. Pemilihan narasumber yang didominasi perempuan memperkuat posisi *Magdalene.co* sebagai ruang produksi wacana

²⁶ Ria Hasna Shofiyya and Udi Rusadi, “Negosiasi Identitas Perempuan Muslim Dalam Ideologi Agnostisisme Di Majalah-Web Feminis : Analisis Feminist Stylistics Artikel Di Majalah-Web Magdalene.Co,” *Jurnal Komunikasi Indonesia* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.7454/jki.v7i1.9704>.

²⁷ Rima Kurniati, “Representasi Perempuan Dalam Majalah Feminis Online Magdalene : Analisis Wacana Multimodal Pada Instagram @magdaleneid” (UNIVERSITAS ANDALAS, 2025), <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/489468>.

feminis di Indonesia.²⁸ Penelitian yang relevan secara ideologis juga dilakukan oleh Stara Asrita (2025) dalam karyanya “*IQAMAH.ID: Media Aktivisme Kelompok Islam Inklusi sebagai Ruang Aman Beragama*”. Ia menyoroti bagaimana media digital dapat berfungsi sebagai ruang aman bagi kelompok Islam yang berpaham inklusif dan non-diskriminatif, yang dalam konteks tertentu sejalan dengan visi progresif Magdalene.co.²⁹

Dari kajian-kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *Magdalene.co* sebelumnya berfokus pada analisis teks dan framing ideologis, bukan pada representasi visual atau ilustrasi editorial. Belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana ilustrasi editorial dalam media ini menampilkan identitas Muslimah queer melalui simbol, warna, ekspresi tubuh, serta nilai-nilai ideologis yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan tiga klasifikasi kajian di atas, dapat disimpulkan beberapa pola umum sekaligus celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Kajian sebelumnya lebih banyak meneliti Instagram, artikel teks, dan iklan. Belum ada yang secara khusus menjadikan ilustrasi editorial sebagai objek utama penelitian, padahal ilustrasi memiliki peran penting dalam membentuk makna visual dan ideologi media. Selain itu masih jarang terdapat penelitian yang berfokus

²⁸ Lia Prastiwi, Isnani Dzuhrina, and Zen Amirudin, “Konstruksi Kesetaraan Gender Dalam Majalah Online (Analisis Framing Artikel Magdalene.Co Periode Januari 2020),” *Communicator Sphere* 2, no. 2 (2022): 76–82, <https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.19>.

²⁹ Stara Asrita, “Iqamah . Id : Media Aktivisme Kelompok Islam Inklusi Sebagai Ruang Aman Beragama,” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)* 7, no. 1 (2025): 109–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/cbjis.v7i1.3823>.

pada Muslimah queer, kelompok interseksional yang berada di persimpangan agama dan orientasi seksual.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan salah satu konsep dasar penelitian. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis dari suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Sedangkan kerangka teori adalah struktur konseptual yang berisi kumpulan teori, definisi, dan model dari literatur terkait, yang digunakan sebagai landasan sistematis untuk menjelaskan variabel dan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Ia berfungsi sebagai pedoman untuk memahami permasalahan yang diteliti. Secara umum, kerangka teori ini terdiri dari beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat relevan, teori yang digunakan untuk studi ataupun penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini, teori Representasi oleh Stuart Hall dipilih sebagai pedoman memahami permasalahan. Teori representasi Stuart Hall menjelaskan bagaimana media, melalui penggunaan bahasa, gambar, dan simbol, membangun makna yang kemudian membentuk pemahaman masyarakat tentang dunia, orang, dan peristiwa. Teori ini menekankan bahwa media memiliki kekuatan untuk

³⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

mengkonstruksi dan merekonstruksi realitas berdasarkan ideologi dan kepentingan produsennya.³¹

Teori Representasi oleh Stuart Hall memiliki tiga pendekatan, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksionis. Pendekatan reflektif menyatakan bahwa makna terletak pada objek, orang, ide atau peristiwa di dunia nyata, dan bahasa yang berfungsi untuk mencerminkan makna sebenarnya dari objek tersebut. Pendekatan intensional menyatakan bahwa makna ditentukan oleh niat atau keinginan si pengarang/penulis. Kelemahan pendekatan ini adalah seorang pengarang tidak bisa menjadi satu-satunya sumber makna dalam bahasa, karena hakikat bahasa adalah komunikasi yang bergantung pada konvensi linguistik dan kode bersama. Sedangkan pendekatan konstruksionis merupakan pendekatan paling komprehensif, yang menyatakan bahwa aktor sosial lah yang menggunakan sistem konseptual budaya mereka dan sistem linguistik serta representasi lainnya untuk membangun makna, untuk membuat dunia bermakna, dan mengkomunikasikan dunia itu secara bermakna kepada orang lain. Dalam pendekatan konstruksionis, dapat dikatakan makna dibangun melalui proses sosial, budaya, dan politik, dan bahwa representasi memiliki peran penting dalam pembentukan identitas, nilai-nilai, dan persepsi.³²

³¹ Stuart Hall, *Culture Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 2003).

³² Winda Ayuanda, Dindasari Sidabalok, and Alemina Br Perangin-angin, "Budaya Jawa Dalam Film Primbon : Analisis Representasi Stuart Hall," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 7 (2024): 440–49, <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.143>.

Teori Representasi Stuart Hall dipilih sebagai pedoman dalam memahami masalah penelitian ini guna melihat bagaimana *Magdalene.co* mengonstruksi identitas Muslimah queer lewat ilustrasi editorial dan bagaimana makna inklusivitas dibentuk dalam ruang media alternatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruksionis karena penelitian ini akan membongkar bagaimana representasi muslimah queer pada ilustrasi editorial majalah online *Magdalene.co* dapat digambarkan melalui bahasa atau tanda visual yang ditafsirkan dan mempunyai makna. Sebab bahasa yang terkandung baik berupa simbol, ikon, maupun warna pada ilustrasi mempunyai makna yang mewakili konteks sosial-budaya yang ada dalam masyarakat.

Penerapannya pada penelitian ini dilakukan dengan mengetahui siapa dan apa tujuan membuat ilustrasi, mengurai elemen-elemen ilustrasi editorial—komposisi, warna, simbol, ekspresi—sebagai penanda (*signifiers*) dan menafsirkannya sebagai petanda (*signified*) yang membentuk makna atau identitas tertentu. Kemudian proses *encoding* ditelaah dengan melihat bagaimana tim kreatif *Magdalene.co* memasukkan nilai-nilai feminisme, kesetaraan gender, dan keberagaman dalam ilustrasi editorialnya. Sementara *decoding* dilakukan oleh peneliti yang berupaya menginterpretasi makna-makna itu dengan pendekatan semiotik dan konteks sosial Indonesia. Dengan beberapa proses tersebut, peneliti dapat mengkaji secara kritis bagaimana identitas Muslimah queer dikonstruksikan melalui ilustrasi editorial, bagaimana maknanya diproduksi dan ditafsirkan, serta implikasi ideologis dan sosial dari representasi tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan konstruksionis Stuart Hall, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan selalu merupakan hasil dari proses sosial, budaya, dan ideologis yang terus berlangsung. Dalam kerangka ini, ilustrasi editorial Magdalene.co tidak dibaca sebagai pernyataan kebenaran tunggal tentang siapa muslimah queer seharusnya, melainkan sebagai salah satu arena di mana berbagai pihak — ilustrator, media, pembaca, dan komunitas — saling memperebutkan dan menegosiasikan makna tentang identitas, keimanan, dan tubuh. Perdebatan teologis mengenai keabsahan identitas queer dalam Islam menjadi konteks penting yang melatari penelitian ini, namun bukan menjadi objek penilaiannya. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana kontestasi wacana tersebut tercermin dan diartikulasikan secara visual, serta bagaimana media alternatif seperti Magdalene.co mengambil posisi dalam lanskap representasi yang kompleks tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme adalah cara pandang yang melihat fenomena realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh atau holistik, dinamis, kompleks dan bersifat interaktif. Paradigma Konstruktivisme adalah paradigma yang bersifat interpretif. Asumsi dasar dari paradigma konstruktivisme adalah memandang bahwa realitas sosial tidak dibentuk secara ilmiah, melainkan dibentuk dengan cara di konstruksi. Paradigma ini bersifat interpretif karena semua individu dapat

menafsirkan realitas yang ada dengan penafsiran yang berbeda - beda, dikarenakan ada latar belakang yang mempengaruhi penafsiran realitas yang ada. Individu menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengkonstruksi realitas dan menafsirkannya. Pada penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan sebagai landasan dari penelitian yang akan dilakukan. Paradigma konstruktivisme digunakan untuk panduan memahami realitas sosial yang tercipta dengan mengamati langsung dan menafsirkan bagaimana aktor sosial menciptakan realitas sosial. Sebagaimana pada penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana ilustrasi pada *Magdalene.co* merepresentasikan Muslimah queer.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Semiotika model Charles Sanders Peirce. Dengan jenis penelitian ini peneliti berupaya menelusuri bagaimana identitas dan representasi Muslimah queer dikonstruksi secara visual oleh *Magdalene.co*, serta bagaimana simbol, tanda, dan elemen visual tertentu membentuk makna tertentu mengenai identitas tersebut.. Pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan ideologis di balik produksi ilustrasi tersebut, mengingat representasi selalu berkaitan dengan relasi kuasa, nilai, dan wacana yang berlaku dalam masyarakat.

Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang kontekstual dan mendalam, sebagai upaya peneliti dalam menampilkan gambaran

mengenai bentuk-bentuk representasi Muslimah queer, simbol-simbol yang digunakan, serta wacana ideologis yang melatarinya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yakni Magdalene.co sebagai media feminis alternatif yang memproduksi ilustrasi editorial sedangkan objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah 3 ilustrasi editorial Magdalene.co yang dipilih dengan mempertimbangkan relevansinya dengan Muslimah, isu queer, dan tingkat keterbacaan artikel tertinggi.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana 3 ilustrasi editorial Magdalene.co merepresentasikan isu muslimah queer. Objek yang dianalisis berupa beberapa ilustrasi yang digunakan Magdalene.co sebagai pelengkap teks narasi mengenai dinamika Muslimah queer di kehidupan tradisional dan konservatif. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada tanda atau simbol yang muncul pada ilustrasi, tetapi juga pada konteks sosial yang melingkupinya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menelusuri dan mengarsipkan beberapa ilustrasi terkait Muslimah queer dari portal Magdalene.co. Arsip ilustrasi dikumpulkan dalam bentuk gambar dengan mengunduh langsung dari web Magdalene.co atau dengan tangkapan layar

untuk memudahkan proses analisis. Dokumentasi ini memungkinkan ilustrasi untuk dilihat dan diteliti berulang-ulang secara konsisten.

Peneliti juga mengumpulkan literatur akademik berupa buku, jurnal, laporan riset, serta artikel ilmiah yang relevan dengan teori representasi, teori queer, interseksionalitas muslim dan queer, dan analisis semiotika untuk memperkuat landasan teoritis dan membandingkan temuan penelitian dengan kajian terdahulu.

6. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian berjudul “Representasi Muslimah Queer pada Ilustrasi Editorial Majalah Online Magdalene.co”, teknik validasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan ketepatan interpretasi terhadap tanda serta makna yang muncul dalam Ilustrasi. Peneliti menggunakan Teknik *Peer Debriefing* sebagai metode utama validasi.

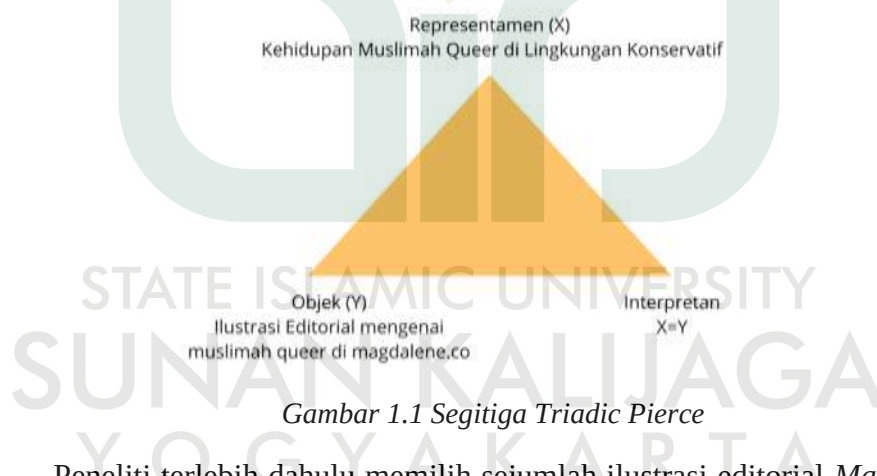
Peer debriefing adalah sebuah proses dalam penelitian kualitatif di mana peneliti melibatkan kolega atau ahli untuk meninjau interpretasi dan meminimalkan bias pribadi dalam penelitian.³³ Pada penelitian ini, analisis dilakukan tidak hanya oleh peneliti, tetapi juga melibatkan dua rekan peneliti yang merupakan ilustrator editorial dari media mainstream dan satu rekan peneliti yang merupakan ilustrator editorial media alternatif yang fokus pada isu gender dan kelompok marjinal. Setiap peneliti melakukan penafsiran terhadap objek penelitian

³³ Saul McLoad, “Peer Debriefing In Qualitative,” <https://www.simplypsychology.org/>, 2024, 1–8, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33017.17761>.

secara independen, kemudian hasilnya dibandingkan dan didiskusikan hingga diperoleh kesepakatan makna. Perbedaan interpretasi digunakan sebagai bahan refleksi kritis untuk memperkuat argumentasi analisis.

7. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka Analisis Semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Peirce menyebut, setiap pemahaman merupakan sebuah representamen (tanda) yang belum memiliki makna hingga diinterpretasikan oleh pemahaman berikutnya, seorang interpretator. Dengan demikian makna dari setiap pemahaman terbentuk melalui hubungan triadik.³⁴ Merujuk pada teori Peirce, makna tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis-jenis tanda yang diklasifikasikan dan semiotikanya. Di antaranya adalah ikon, indeks, dan simbol.³⁵



Peneliti terlebih dahulu memilih sejumlah ilustrasi editorial *Magdalene.co*

yang menampilkan tema Muslimah dan queer. Setiap ilustrasi diperlakukan sebagai

³⁴ Krisna Ramadhan and Slamet Supriyadi, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Lukisan Seri Ilham Karim," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 118–30, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1170>.

³⁵ Anindia Amalia Ulfah, Hadjar Pamadhi, and . Martono, "Peirce's Semiotics Study of the Chronicle of Devotion Painting of Agus Putu Suyadnya," *KnE Social Sciences* 2021 (2021): 52–61, <https://doi.org/10.18502/kss.v5i3.8527>.

teks visual yang terdiri atas berbagai unsur tanda, seperti warna, gestur, ekspresi wajah, pakaian, latar, dan simbol-simbol yang merepresentasikan identitas gender serta religiusitas. Unsur-unsur tersebut disebut *representamen*, yakni bentuk fisik tanda yang dapat diamati oleh peneliti. Tahap berikutnya adalah menentukan *object*, yaitu hal yang dirujuk oleh tanda tersebut. Dalam konteks ini, objek merujuk pada ide atau realitas sosial tertentu yang ditandai oleh ilustrasi. *Interpretant* merupakan makna yang muncul dari hubungan antara representamen dan objek. Dalam penelitian ini, peneliti menafsirkan makna yang muncul berdasarkan konteks sosial, ideologi media, serta diskursus feminisme dan keislaman progresif yang diusung oleh *Magdalene.co*.

Melalui proses ini, peneliti akan menelusuri bagaimana atribut keislaman, simbol-simbol queer, dan elemen visual lainnya membentuk makna tentang identitas Muslimah queer.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika dimulai dengan BAB 1 yang memuat pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, kerangka teori, serta metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian dijelaskan jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada bagian akhir bab ini juga disajikan sistematika pembahasan guna memberikan gambaran yang jelas terkait arah penyusunan skripsi.

Selanjutnya pada BAB 2, berisi konteks penelitian yang meliputi deskripsi subjek dan objek penelitian, yaitu gambaran umum bagaimana isu muslimah queer pada majalah online Magdalene.co disajikan terutama dalam bentuk ilustrasi, dan bagaimana ilustrasi editorial tersebut menjadi medium komunikasi visual yang menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan identitas.

Kemudian pada BAB 3 peneliti menjelaskan hasil penelitian dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yakni bagaimana Representasi Muslimah queer pada ilustrasi editorial majalah online Magdalene.co. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dikaitkan dengan teori Representasi Stuart Hall.

Penelitian ini ditutup dengan kesimpulan dari hasil penelitian disertai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Magdalene.co merepresentasikan Muslimah queer melalui ilustrasi editorial sebagai praktik visual yang menampilkan muslimah queer bukan sebagai anomali atau penyimpangan, melainkan sebagai subjek yang sah dan utuh. Representasi tidak dilakukan secara eksplisit atau harfiah, melainkan melalui lapisan-lapisan tanda visual yang bekerja secara semiotis. Representasi yang dibangun Magdalene.co tidak hitam putih. Ketiga ilustrasi memperlihatkan ketegangan yang nyata antara keimanan dan tekanan sosial, antara ketaatan normatif dan ekspresi diri, antara eksistensi dan pembungkaman. Ilustrasi tidak diposisikan sekadar sebagai pelengkap estetis teks, melainkan sebagai teks visual otonom yang memproduksi makna tentang iman, identitas, dan pengalaman sosial kelompok Muslimah queer.

Lewat analisis semiotika Pierce dengan Segitiga *Triadic*-nya, ditemukan bahwa ilustrasi editorial Magdalene.co mempertemukan simbol keislaman dengan simbol queer dalam satu bidang visual tanpa relasi antagonistik. Representasi ini membangun argumen visual bahwa identitas queer tidak berada di luar ruang iman, melainkan dapat hadir sebagai bagian sah dari pengalaman keberagamaan.

Selain itu, ilustrasi juga memvisualkan kerentanan, pembungkaman, dan konflik batin yang dialami Muslimah queer di tengah tekanan norma sosial dan tafsir agama yang dominan. Melalui indeks visual seperti gestur menutup mulut,

warna wajah, dan penempatan simbol pada tubuh, pengalaman marginalisasi diartikulasikan secara empatik tanpa menghapus identitas religius subjek. Hasil triangulasi peneliti menguatkan bahwa makna ilustrasi selalu dinegosiasikan antara teks, gambar, pembuat, dan pembaca, serta berada dalam ketegangan antara progresivitas media, keterbatasan medium visual, dan bias kultural.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ilustrasi editorial Magdalene.co berfungsi sebagai arena penting produksi makna tentang Muslimah queer di ruang publik Indonesia, yang membuka ruang dialog lebih inklusif dalam wacana media. Dalam konteks media Indonesia yang mayoritas masih memarginalisasi representasi muslimah queer, posisi ini merupakan intervensi wacana yang signifikan.

B. Saran

Peneliti membatasi penelitian ini pada pembahasan mengenai queer muslimah yang direpresentasikan pada ilustrasi editorial oleh Magdalene.co yang diharapkan dapat berkontribusi pada wacana sosial dan budaya di media alternatif di Indonesia. Namun perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini terlebih dalam bidang komunikasi sebagai berikut:

1. Saran Akademisi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terkait muslimah queer yang direpresentasikan oleh ilustrasi editorial Magdalene.co, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk tidak hanya

berfokus pada satu media alternatif, tetapi juga membandingkan ilustrasi editorial di media arus utama atau bahkan media alternatif yang benar-benar didirikan oleh kelompok queer untuk melihat perbedaan strategi Representasi, ideologi visual, dan tingkat inklusivitas. Kemudian disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek kajian ke pesinggungan queer dengan agama lain selain Islam/muslim, untuk melihat sejauh mana Representasi ditampilkan dan bagaimana penerimaan masyarakat Indonesia terhadap interseksionalitas kelompok queer dengan agama lain.

2. Saran Praktisi

Praktisi media khususnya ilustrator diharapkan dapat meningkatkan sensitivitas budaya-agama dan etika Representasi dalam menampilkan identitas kelompok marjinal termasuk queer. Hendaknya praktisi media dapat mematahkan stereotip dan stigma yang merugikan kelompok terpinggirkan pada pembuatan karya yang seharusnya menjadi medium menyuarakan hak dan keadilan bagi semua identitas. Kemudian media alternatif seperti Magdalene.co diharapkan dapat mempertahankan nilai inklusivitas dan komitmennya terhadap nilai keadilan sosial, serta terus melakukan refleksi kritis terhadap potensi bias dan keterbatasan medium visual.

DAFTAR PUSTAKA

- (DSN-MUI), Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor 57 Tahun 2014 Tentang LESBIAN, GAY, SODOMI, DAN PENCABULAN, n.d.
- Abdou, Mohamed. "Islam And Queer Muslims; Identity And Sexuality In The Contemporary World." *Disertasi Program Doktor Di Queen's University, Kanada*, 2019.
- Abdullah, Mulyana, Muhamad Parhan, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Kajian Historis Pembangunan Ka ' Bah (Baitullah)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 32344–54.
- Abdusshomad, Alwazir, Benny Kurnianto, and Nawang Kalbuana. "LGBT Dalam Perspektif Islam , Sosial Kewarganegaraan Dan Kemanusiaan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 12 (2023). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16604>.
- Afriandi, Fadli, Rizky Octa Putri Charin, and Fachriza Ariyadi. "KAUM PELANGI: KONSTRUKSI IDENTITAS LGBT MELALUI WARNA PELANGI." *Jurnal Trias Politika* 6, no. 2 (2022): 227–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/jtp.v6i2.4514>.
- Alif Ramadhan, Muhammad, Zelfia Zelfia, and Muhammad Idris. "Kontsruksi Identitas Visual Pada Konten Bermuatan Pro LGBT Di Media Sosial Instagram @Mahardhikakita." *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 4, no. 4 (2024): 31–40. <https://doi.org/10.33096/respon.v4i4.252>.
- Asrita, Stara. "Iqamah . Id : Media Aktivisme Kelompok Islam Inklusi Sebagai Ruang Aman Beragama." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)* 7, no. 1 (2025): 109–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/cbjis.v7i1.3823>.
- Atqiya, Naurah. "Representation of Muslim Women on Muslimahdaily.Com Media." *Komunika, Jurnal Ilmu Komunikasi*. Tanjungpura University Pontianak, 2022. https://slims.untan.ac.id/ta/index.php?p=show_detail&id=53927.
- Ayuanda, Winda, Dindasari Sidabalok, and Alemina Br Perangin-angin. "Budaya Jawa Dalam Film Primbon : Analisis Representasi Stuart Hall." *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 7 (2024): 440–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.143>.
- Azizah, Nur. "Representasi Homoseksual Muslim Dalam Komik Strip Melalui Instagram @alpantuni." *UNIVERSITAS BAKRIE*. UNIVERSITAS BAKRIE, 2019. <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/3012>.
- D Robinson, Megan. "The History of the Heart Shape." *Art & Object*, 2021. <https://www.artandobject.com/news/history-heart-shape>.
- Fuady, Moh. Faishol. "Pergeseran Makna Warna Pink Dari Maskulinitas Menjadi

- Femininitas Di Amerika Serikat Tahun 1940-1970.” *Jurnal Desain Interior* 2, no. 2 (2017): 97. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i2.3546>.
- Hall, Stuart. *Culture Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication, 2003.
- Hamidah, Rofingatun, Tyas Retno Wulan, and Arizal Mutahir. “Representasi Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Pemberitaan Detik.Com.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 18, no. 1 (2023): 59–84. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7196>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Huffer, Lynne. “Foucault and Queer Theory.” *After Foucault: Culture, Theory, and Criticism in the Twenty-First Century*, 2018, 93–106. <https://doi.org/10.1017/9781316492864.008>.
- Ikhlas, Al, Martin Kustati, and Nana Septriyanti. “Masalah Penelitian / Research Problem ; Pengertian Dan Sumber Masalah , Dan Pembatasan Masalah , Landasan Teori.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 12930–42. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1880%0A>.
- Indonesia, Aliansi Jurnalis Independen. “Laporan Pemetaan Awal Pemberitaan LBGTI Di 20 Media Cetak Dan Online Periode 15 Juli-20 Agustus 2015,” 2015. https://aji.or.id/upload/Dokumen/Laporan_Pemetaan_Awal_Pemberitaan_LBGTI.pdf.
- Jones, Madya Timothy W. “The History of the Word ‘Queer.’” latrobeuniversity.edu.au, 2023. <https://www.latrobe.edu.au/news/articles/2023/opinion/the-history-of-the-word-queer>.
- Krisna Ramadhan, and Slamet Supriyadi. “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Lukisan Seri Ilham Karim.” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 118–30. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1170>.
- Kurniati, Rima. “Representasi Perempuan Dalam Majalah Feminis Online Magdalene : Analisis Wacana Multimodal Pada Instagram @magdaleneid.” UNIVERSITAS ANDALAS, 2025. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/489468>.
- Lamphey, Jerusha Tanner. *Never Wholly Other: A Muslima Theology of Religious Pluralism*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Maimunah, Maimunah. “Memahami Teori Queer Di Budaya Populer Indonesia: Permasalahan Dan Kemungkinan.” *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 3, no. 1 (2016): 43. <https://doi.org/10.20473/lakon.v3i1.1926>.

- McLoad, Saul. "Peer Debriefing In Qualitative." *Https://Www.Simplypsychology.Org/*, 2024, 1–8. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33017.17761>.
- Novianti, L., Rahmadika, S., & Rahayu, W. "Persepsi Civitas Akademika Tentang LGBT Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia Serta Upaya Dalam Menangkal Pertumbuhannya Di Lingkungan Kampus." *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam* 5(1) (2024). <https://doi.org/10.15575/as.v5i1.34000>.
- Nurbaity, Nurbaity. "Representation of Queer Muslim in @artqueerhabibi Postcard Illustration," 2020, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296943>.
- "Pandangan Tarjih Muhammadiyah Terhadap LGBT." *SuaraMuhammadiyah.id*, 2025.
- Prastiwi, Lia, Isnani Dzuhrina, and Zen Amirudin. "Konstruksi Kesetaraan Gender Dalam Majalah Online (Analisis Framing Artikel Magdalene.Co Periode Januari 2020)." *Communicator Sphere* 2, no. 2 (2022): 76–82. <https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.19>.
- Qibtiyah, Alimatul. "Hijab Di Indonesia: Sejarah Dan Kontroversinya." *The Conversation*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.64628/AAN.9frsmnfd9>.
- Radjagukguk, Djudjur Luciana, and Munzi Aulia Rahmah. "Frameworking the Issues of Lesbian Gay Bisexual Transgender (Lgbt) At Magdalene.Co (Kalibata City Article: Between Mutilation and 'Sanctuary')." *Journal of Social Political Sciences* 2, no. 3 (2021): 295–300. <https://doi.org/10.52166/jsps.v2i3.70>.
- Rahmi Hanum, Fadia Haya. "Representasi Wanita Muslim Dalam Iklan Wardah Sebagai Medium Dakwah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 687–97. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1087>.
- Rosalia, Anggi. "Wanita Muslimah Menurut Islam." *DalamIslam.com*, 2016. <https://dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam>.
- Rosyidah, Siti Kholifatur. "Pengaruh Globalisasi Dalam Perkembangan Perjuangan Identitas Dan Hak Kelompok LGBT Di Indonesia." *Global & Policy* 5, no. 2 (2017): 183–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jgp.v5i02.1892>.
- Santoso, Meilanny Budiarti. "LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal UNPAD*, 2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13206>.
- Sharlet, Jocelyn. "Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims. By Scott SiraJ Al-Haqq Kugle." *Journal of the American Oriental Society* 133, no. 4 (2021): 731–33. <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.133.4.0731>.
- Shofiyya, Ria Hasna, and Udi Rusadi. "Negosiasi Identitas Perempuan Muslim Dalam Ideologi Agnostisisme Di Majalah-Web Feminis : Analisis Feminist Stylistics Artikel Di Majalah-Web Magdalene.Co." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.7454/jki.v7i1.9704>.

- Suhandra, Ika Rama. "Studi Komparatif Makna Konotasi Warna Dalam Budaya Masyarakat Barat Dan Masyarakat Suku Sasak Lombok Indonesia." *Cordova Journal Language and Culture Studies* 9, no. 1 (2019): 17–38. <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.1774>.
- Sukamdani, Yahya. "Ini Penjelasan Wanita Yang Enggan Berhijab Menurut Hukum Islam." *Terasmuslim.com*, 2025.
- Sumardiono, Nawan. "Representasi Identitas Gender Influencer Laki-Laki Dengan Ekspresi Gender Feminin Di Instagram." *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2022): 109. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i1.3056>.
- Thoreson, Ryan. "Gangguan Dan Ancaman Mendorong Pembatalan Konferensi LGBT Di Indonesia." *hrw.org*, 2023. [https://www.hrw.org/id/news/2023/07/28/harassment-threats-prompt-cancellation-lgbt-conference-indonesia#:~:text=revisi KUHP%2C yang disahkan pada Desember 2022](https://www.hrw.org/id/news/2023/07/28/harassment-threats-prompt-cancellation-lgbt-conference-indonesia#:~:text=revisi%20KUHP%2C%20yang%20disahkan%20pada%20Desember%202022).
- Ulfah, Anindia Amalia, Hadjar Pamadhi, and . Martono. "Peirce's Semiotics Study of the Chronicle of Devotion Painting of Agus Putu Suyadnya." *KnE Social Sciences* 2021 (2021): 52–61. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i3.8527>.
- Ulya, Maziyatul. "Assalamu'alaikum, Ukhti: Perubahan Arti Kata 'Ukhti' Dalam Semantik." *Kumparan.com*, 2020. <https://kumparan.com/maziyah-ulya/assalamualaikum-ukhti-perubahan-arti-kata-ukhti-dalam-semantik-1undpvNJ45/2>.
- Wan, Nik Muhammad Syukri Nik. "KONSEP BERTAMBAH DAN BERKURANG IMAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, no. 9 (2015): 181–91.
- Warastri, Wintang. "Memahami Feminisme Bersama Inisiator Magdalene, Devi Asmarani." *Whiteboard Journal*, 2019. <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/memahami-feminisme-bersama-inisiator-magdalene-devi-asmarani/>.